



## Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang Infeksi HIV dan Perilaku Pencegahan HIV

Pranikah

Rabiatul Adawiya<sup>1\*</sup>, Lalu Fahril Ilham<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Correspondence: [rabiatuladawiya1225@gmail.com](mailto:rabiatuladawiya1225@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang.** HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan retrovirus yang menginfeksi limfosit *T CD4* yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang merupakan sindrom akibat menurunnya kekebalan tubuh yang menyebabkan kolapsnya sistem imun oleh infeksi HIV. Prevalensi HIV/AIDS diketahui terus meningkat yang dikaitkan dengan padatnya jumlah penduduk, mobilitas masyarakat, kurangnya edukasi, dan budaya di lingkungan yang berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang infeksi HIV terhadap perilaku pencegahan HIV pranikah. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*, dengan besar sampel sebanyak 170 orang dengan menggunakan kuesioner. **Hasil.** Sebanyak 170 responden terkumpul pada penelitian ini yang terdiri atas 35.3% Perempuan dan 64.7% laki-laki. Seluruh responden berada pada kisaran usia 18-21 tahun. Dijumpai seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara memiliki tingkat pengetahuan tentang infeksi HIV dan melakukan perilaku pencegahan HIV Pranikah yang baik. **Kesimpulan.** Tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap infeksi HIV dikategorikan baik.

**Kata kunci:** AIDS, HIV, Pencegahan, Perilaku, Tingkat pengetahuan.

### ABSTRACT

**Background.** HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) is a retrovirus infecting *CD4 T lymphocytes* that may cause AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) which is a collapse of immune system of patients infected by HIV. Prevalence of HIV/AIDS is known to be increasing by time and is related to population growth, urban mobilization, lack of education, and high-risk sociocultural behaviors. This study aimed to describe level of knowledge and attitudes on HIV and pre-marriage prevention among medical student in Faculty of Medicine, Universitas Sumatera Utara. **Method.** This study is a descriptive research using a cross-sectional study approach. The sample was selected using the consecutive sampling technique with a sample size of 170 people using a questionnaire. **Result.** 170 questionnaires were gathered in this study. 35.3% among respondents were female and 64.7% were males, with all at the range of 18-21 years old. All medical students in Faculty of Medicine Universitas Sumatera Utara had a good knowledge regarding HIV infection and applied good behavior on pre-marriage prevention of HIV infections. **Conclusion.** The level of knowledge and behavior of students of the Faculty of Medicine, University of North Sumatra, regarding HIV infection is generally categorized well.

**Keywords:** AIDS, Behavior, HIV, Level of Knowledge, Prevention

Received [10 Jan 2023] | Revised [30 Sep 2023] | Accepted [30 Sep 2023]

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan penyakit mematikan dengan jumlah penderita yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penyebaran virus HIV/AIDS menyebar di berbagai pelosok daerah hingga kota-kota besar. Penyebaran virus tersebut dikarenakan semakin padatnya jumlah penduduk, mobilitas masyarakat yang cukup tinggi, kurangnya informasi akan kesehatan serta lingkungan yang mendorong untuk melakukan hubungan seksual berisiko tinggi (seks bebas).

Mereka yang memiliki usia dibawah 25 tahun, lebih rentan terhadap penyebaran virus HIV/AIDS yaitu setiap 25 menit terdapat satu orang terinfeksi virus HIV/AIDS. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan penularan virus HIV/AIDS diantaranya yaitu penggunaan alat-alat kedokteran yang tidak higienis, penggunaan jarum suntik yang dipakai berulang bagi pengguna obat-obatan terlarang (NAPZA), penularan vertikal dari ibu ke bayi yang dikandung, serta melalui hubungan seksual sebanyak 95% dengan peningkatan tren angka homoseksual dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, rasio kasus pada kategori jenis kelamin memiliki perbandingan 1:1, sementara untuk kasus AIDS rasio antara laki-laki dan perempuan 2:1. Peningkatan penderita kasus HIV/AIDS tertinggi didominasi oleh kelompok umur 20-29 tahun dan disusul oleh kelompok umur 30-39 tahun yang berarti penderita HIV/AIDS lebih banyak tertular pada mereka yang memiliki usia produktif lebih muda.<sup>[1]</sup>

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABC, dimana A adalah *abstinence*, yaitu tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan

alat pencegahan dengan menggunakan kondom. Tingginya kejadian HIV/AIDS di Indonesia ini disebabkan oleh perilaku seksual masyarakat yang di bawah umur. Pemerintah menargetkan peningkatan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang komprehensif di akhir tahun 2014 pada usia 15 tahun mencapai 95%. Namun hanya 11,65% yang tercapai hingga tahun 2010 remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.<sup>[2]</sup>

Hasil Riset Kesehatan dasar menunjukkan 86,4% responden menyatakan bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan melalui nyamuk, berjabat tangan dan bekas minum. Hal ini menunjukkan remaja tidak mengerti atau mempunyai stigmatisasi (pandangan) sehingga tidak tau cara penularan HIV.<sup>[2]</sup>

Berdasarkan survey wawancara siswa SMA, diperoleh data bahwa sebanyak 65% siswa masih belum mengerti tentang penyakit HIV/AIDS sehingga tidak mengetahui cara penanggulangannya, dan dari data tersebut pula diketahui sebanyak 5-10% siswa memiliki perilaku berisiko baik penggunaan narkoba suntik maupun aktivitas seksual di luar nikah. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja di SMA memiliki risiko tinggi terhadap paparan HIV/AIDS.<sup>[3]</sup>

Sehubungan dengan penjelasan yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah”

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan desain *cross-sectional* dan pengambilan sampel yang digunakan berupa *consecutive sampling*. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Sumatera Utara stambuk 2021 dengan jumlah sampel minimal adalah 170 orang.

Variabel penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan tentang infeksi HIV dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang terhadap pencegahan HIV pranikah. Variabel penelitian tersebut dinilai dalam tingkat pengetahuan baik dan kurang yang dinilai dengan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Tingkat pengetahuan dianalisis dalam data kategorik dan dideskripsikan dengan statistik deskriptif dengan jumlah dan proporsi.

## HASIL

### Karakteristik Subjek

Peneliti berhasil mengumpulkan subjek penelitian sebanyak 170 orang. Subjek penelitian yang dikumpulkan merupakan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebelumnya. Karakteristik dari responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Mean (SD)	Min - Maks
Usia	19,99 (0,486)	18 - 21
Jenis Kelamin	Total (n)	Persen (%)
Laki-laki	60	35.3
Perempuan	110	64.7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara adalah 18 hingga 21 tahun. Dapat dilihat bahwa distribusi usia responden stambuk 2021 rata-rata adalah usia 20 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, dapat diuraikan bahwa presentasi perempuan lebih besar dari laki-laki yaitu sebanyak 110 orang

(64.7%) dari 170 orang responden laki-laki adalah sebanyak 60 orang (35.3%).

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden

Variabel	Total (n)	Persen (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	170	100
Kurang	0	0
Perilaku Pencegahan		
Baik	170	100
Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara masuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang diukur melalui kuesioner yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik (persentase  $\geq 50\%$ ) dan pengetahuan kurang (persentase  $\leq 50\%$ ), dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara didominasi oleh kategori baik.

Pada penelitian ini dijumpai baik kedua jenis kelamin laki-laki maupun Perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap infeksi HIV dan pencegahan pranikah yang sama dengan keduanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut berbeda dengan penelitian lain terkhusus pada remaja usia 15-24 tahun pada kelompok studi Masyarakat umum yang secara umum dijumpai tingkat pengetahuan terkait HIV dijumpai lebih tinggi pada Perempuan dengan dibandingkan terhadap laki-laki. Sebanyak sekitar 92% Perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap HIV sedangkan untuk laki hanya mencapai 76%.<sup>[4]</sup>

Tingginya tingkat Pendidikan mencerminkan dan umumnya menunjukkan tingginya tingkat pengetahuan terhadap infeksi HIV dan pencegahannya pula. Pada penelitian ini dilakukan di lingkungan mahasiswa bidang kesehatan yang mana dijumpai hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik. Angka tersebut juga sejalan dengan tingkat strata Pendidikan pada penelitian lain yang menunjukkan orang-orang dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mengetahui dan mempraktikkan pencegahan infeksi HIV yang terimplementasi dalam praktik perilaku seksual yang sehat.<sup>[5]</sup>

Tingkat pengetahuan terhadap HIV yang tinggi juga berkaitan erat dengan baiknya perilaku pencegahan HIV. Hal tersebut tercermin dengan hasil-hasil penelitian di mana individu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik umumnya memiliki tingkat perilaku pencegahan yang baik terhadap penyebaran infeksi HIV. Umumnya proporsi perilaku baik dijumpai lebih tinggi dibandingkan tingkat pengetahuan baik, hal ini berkaitan pada dasarnya manusia menghindari perbuatan yang berisiko terjadinya penularan HIV yang merupakan perbuatan-berbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan kebudayaan Masyarakat setempat, terutama pada Masyarakat Indonesia.<sup>[5,6]</sup>

Tingkat pengetahuan yang baik dapat ditingkatkan dengan berbagai metode pendekatan edukasi. Pendekatan dan edukasi pada Masyarakat dengan metode manapun dijumpai secara umum cukup efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan tentang HIV dan pencegahannya, terlebih pada kelompok dengan tingkat pengetahuan yang rendah di mana suatu bentuk edukasi terhadap Masyarakat melalui pendekatan permainan maupun interaktif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang HIV pada kalangan remaja dari hanya 28% yang berpengetahuan baik menjadi sekitar 84% ( $p < 0,001$ ).<sup>[7]</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang infeksi HIV/AIDS rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Sumatera Utara memiliki kategori tingkat pengetahuan yang baik.

## SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut dalam menilai tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap infeksi dan pencegahan HIV pada mahasiswa dengan berbagai tingkatan dan berbagai disiplin ilmu, serta penelitian yang menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku tersebut.

## REFERENSI

- [1] Chu C, Pollock LC, Selwyn PA. HIV-Associated Complications: A Systems-Based Approach. Am Fam Physician [Internet] 2017;96(3):161–9. Available from: [www.aafp.org/afp](http://www.aafp.org/afp)
- [2] Workowski KA, Bolan GA. Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, 2015. MMWR Recomm Rep [Internet] 2015;64(3):1–137. Available from: [www.cdc.gov/std/treatment/resources.htm](http://www.cdc.gov/std/treatment/resources.htm)
- [3] Anggi Sri Mulyani Rukmana, Ieva Baniasih Akbar. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X. Jurnal Riset Kedokteran 2022;46–50.
- [4] Berek PAL, Be MF, Rua YM, Anugrahini C. Relationship Between Gender and Age With Adolescent Levels of Knowledge About HIV / AIDS at SMAN 3 Atambua, East Nusa Tenggara 2018. Jurnal Sahabat Keperawatan 2019;1(1):1–13.
- [5] Ketut I, Priastana A, Sugiarto H, Homepage J. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. Indonesian Journal of Health Research [Internet] 2018;1(1):1–5. Available from:

<https://orcid.org/0000-0003-4227-3456>

- [6] Rahayu I, Jaelani AK, Rismawanti V. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PELAJAR. Jurnal Endurance 2017;2(2):145.
- [7] Saputri IY, Azam M. EFEKTIVITAS METODE SIMULASI PERMAINAN “MONOPOLI HIV” TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KOMPREHENSIF HIV/AIDS PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS DI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG). Unnes Journal of Public Health [Internet] 2015;4(4):107–14. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>